



## Ulasan Pasar

**Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 17 Desember 2018 bergerak terbatas dengan arah perubahan yang bervariasi di tengah tukar Rupiah yang sempat mengalami pelemahan serta defisit neraca perdagangan di bulan November yang lebih besar dari perkiraan.**

Perubahan harga yang terjadi hingga mencapai 40 bps yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkat imbal hasil hingga sebesar 8,5 bps. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek cenderung mengalami kenaikan terbatas, hingga sebesar 7 bps yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya hingga sebesar 8 bps. Sedangkan harga Surat Utang Negara dengan tenor menengah justru terlihat mengalami penurunan hingga sebesar 30 bps yang mendorong terjadinya kenaikan tingkat imbal hasilnya hingga sebesar 5,5 bps. Adapun harga Surat Utang Negara dengan tenor panjang, bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi hingga sebesar 40 bps yang mendorong terjadinya perubahan tingkat imbal hasil hingga sebesar 5 bps. Sementara itu harga Surat Utang Negara seri acuan bergerak dengan mengalami pelemahan hingga sebesar 20 bps yang menyebabkan terjadinya kenaikan imbal hasil hingga sebesar 3,6 bps. Harga Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun masing - masing mengalami penurunan sebesar 10 bps sehingga mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 1,5 bps masing - masing di level 8,261% dan 8,461%. Sedangkan harga Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan harga sebesar 20 bps yang menyebabkan kenaikan tingkat imbal hasilnya sebesar 3,6 bps di level 8,107% dan untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan harga kurang dari 5 bps sehingga tingkat imbal hasilnya mengalami kenaikan mendekati 1 bps di level 8,040%.

Pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami penurunan pada perdagangan kemarin didorong oleh faktor pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang terjadi di awal sesi perdagangan. Selain itu, pergerakan harga Surat Utang Negara juga didorong oleh faktor defisit neraca perdagangan di bulan November 2018 yang lebih besar dari perkiraan. Badan Pusat Statistik menyampaikan bahwa pada bulan November 2018 terjadi defisit neraca perdagangan senilai US\$2,04 miliar yang didapatkan dari nilai ekspor yang senilai US\$14,83 miliar dan nilai impor senilai US\$16,87 miliar dimana konsensus analis memperkirakan adanya defisit neraca perdagangan senilai US\$735 juta. Dengan adanya defisit neraca perdagangan di bulan November tersebut, maka di tahun 2018, neraca perdagangan tercatat mengalami defisit senilai US\$7,52 miliar. Defisit neraca perdagangan tersebut akan berdampak terhadap potensi penurunan angka cadangan devisa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan impor, sehingga akan berpotensi untuk menekan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hanya saja, pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin tidak didukung oleh volume perdagangan yang besar, mengindikasikan bahwa pelaku pasar masih menahan diri melakukan transaksi jelang pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Meeting*) yang akan diikuti oleh pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, pergerakan harganya justru cenderung mengalami penurunan seiring dengan membaiknya persepsi risiko. Hal tersebut tercermin pada penurunan angka *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun yang turun di posisi 135,10 bps. Selain itu, kenaikan harga juga didukung oleh penurunan imbal hasil US Treasury di tengah meningkatnya permintaan aset yang lebih aman (*safe haven asset*) seiring dengan koreksi yang terjadi di pasar saham global. Harga dari INDO23 mengalami kenaikan sebesar 15 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 4 bps di level 4,161%. Sementara itu kenaikan harga sebesar 30 bps didapati pada INDO28 dan INDO43 sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya sebesar 4 bps dan 2,5 bps masing - masing di level 4,535% dan 5,178%.

I Made Adi Saputra  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

## Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

## Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
ORI015	102,00	99,00	100,05	1435,28	1241
FR0070	102,00	100,60	100,76	886,90	10
FR0063	92,90	90,90	92,90	721,96	28
FR0061	97,55	96,99	97,25	514,75	20
FR0064	87,47	86,20	87,25	467,08	19
FR0065	86,85	84,40	85,25	427,95	13
FR0068	100,35	98,75	99,50	296,20	8
FR0078	102,25	101,05	101,40	288,30	21
FR0077	103,25	100,85	101,00	244,88	13
FR0074	92,65	92,25	92,65	237,92	3

Sumber : IDX

## Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS006	101,37	101,30	101,35	125,00	6
PBS016	98,68	97,94	98,60	111,00	4
PBS017	88,55	87,59	88,45	57,00	7
SR009	99,61	97,00	99,10	9,32	12
SR008	100,32	99,80	99,80	6,89	7
SR010	95,55	95,00	95,00	1,38	4

Sumber : IDX

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp7,43 triliun dari 36 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp1,70 triliun. Obligasi Negara Ritel seri ORI015 masih menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,435 triliun dari 1241 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0070 senilai Rp886,90 miliar dari 10 kali transaksi. Sementara itu Project Based Sukuk seri PBS006 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp125,00 miliar dari 6 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan PBS016 senilai Rp111,00 miliar dari 4 kali transaksi.

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,92 triliun dari 48 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap III Tahun 2018 Seri A (SMII01ACN3) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp217,00 miliar dari 16 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi II Bussan Auto Finance Tahun 2018 Seri A (BAFI02A) senilai Rp200,60 miliar dari 4 kali transaksi. Adapun Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri A (SIBMTR01ACN1) menjadi sukuk korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp412,00 miliar dari 14 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 (SMBNII01CN2) senilai Rp31,4 miliar dari 7 kali transaksi.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat terbatas sebesar -1,30 pts (-0,01%) di level 14580,00 per Dollar Amerika setelah bergerak dengan kecenderungan mengalami pelemahan pada kisaran 14580,00 hingga 14625,50 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami kecenderungan mengalami pelemahan sejak awal sesi perdagangan, ditutupnya nilai tukar Rupiah dengan mengalami penguatan terbatas didorong oleh intervensi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Mata uang regional pada perdagangan kemarin ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi dimana mata uang Rupee India (INR) memimpin penguatan mata uang regional, sebesar 0,38% yang diikuti oleh mata uang Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 0,17% dan Yuan China (CNY) sebesar 0,14%. Sedangkan mata uang Peso Philippina memimpin pelemahan mata uang regional, sebesar 0,17% yang diikuti oleh Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,06%.

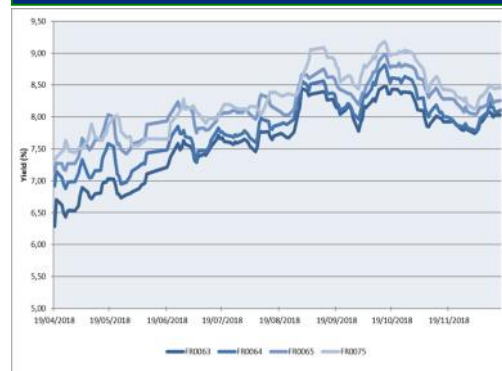
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi dengan penurunan imbal hasil masih didapati pada US Treasury. Jelang pelaksanaan *FOMC Meeting*, imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun ditutup dengan mengalami penurunan masing - masing di level 2,857% dan 3,124% di tengah fokus investor terhadap potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta koreksi yang kembali terjadi di pasar sahamnya. Sedangkan imbal hasil surat utang Inggris dan Jerman ditutup dengan kecenderungan mengalami kenaikan, masing - masing di level 1,271% dan 0,255%. Sementara itu imbal hasil surat utang Jepang ditutup dengan mengalami kenaikan di level 0,029% dari posisi penutupan sebelumnya di level 0,027%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi dimana pelaku pasar masih akan fokus pada pelaksanaan *FOMC Meeting* yang akan dimulai pada hari ini waktu setempat yang akan diikuti oleh pelaksanaan RDG Bank Indonesia pada hari Rabu dan Kamis pekan ini. Nilai tukar Rupiah berpeluang mengalami penguatan pada perdagangan hari ini seiring dengan pelemahan mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia akan menjadi katalis positif bagi pasar Surat Utang Negara. Hanya saja defisit neraca perdagangan di bulan November 2018 yang lebih besar dari estimasi akan membatasi potensi penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Volume perdagangan kami perkirakan masih belum begitu besar ditengah pelaku pasar yang akan menahan diri melakukan transaksi jelang pelaksanaan FOMC Meeting dan RDG bank Indonesia.

#### Rekomendasi :

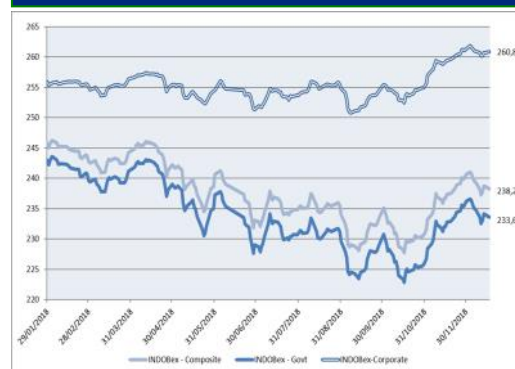
Seiring dengan masih berpotensi penurunannya harga Surat Utang Negara, maka kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Beberapa seri yang dapat dicermati di tengah potensi penurunan harga adalah sebagai berikut ini : FR0061, FR0043, FR0063, FR0070, FR0056, FR0042, FR0071, FR0073, FR0058, FR0074, FR0068 dan FR0072.

#### Imbal Hasil SUN seri Acuan



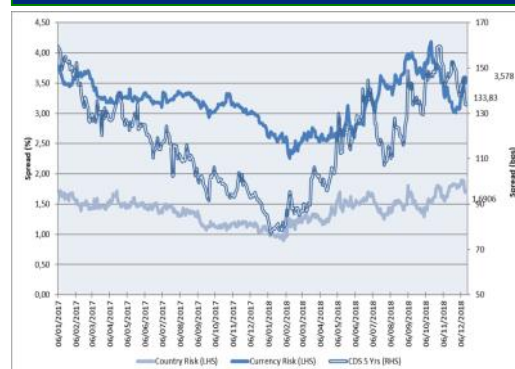
Sumber : Bloomberg

#### Indeks Obligasi (INDOBEx)



Sumber : IBPA, Bloomberg

#### Grafik Risiko



Sumber : Bloomberg

## Berita Pasar

### • PT Pemeringkat Efek Indonesia menaikkan peringkat PT Utama Karya (Persero) dari peringkat "idA-" menjadi "idA".

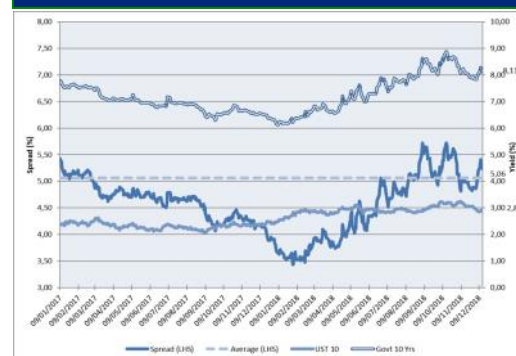
Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Kenaikan peringkat dari "IdA-" menjadi "idA" juga diberikan terhadap Obligasi I Tahun 2013 yang diterbitkan oleh perseroan. Kenaikan peringkat tersebut mencerminkan ekspektasi Pefindo terhadap semakin kuatnya dukungan pemerintah Indonesia untuk mendukung proyek tol Trans Sumatera yang dikerjakan oleh perseroan. Pefindo melihat bawah posisi proyek jalan tol Trans Sumatera sangat penting bagi pemerintah Indonesia, sebagaimana yang tercermin pada besaran alokasi injeksi modal di tahun APBN 2019. Pefindo berharap bahwa dukungan dari pemerintah akan berlanjut dalam jangka pendek dan menengah. Pada saat yang sama Pefindo juga mengafirmasi peringkat "IdAAA" terhadap Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2016 yang mendapatkan jaminan penuh dari pemerintah Indonesia.

Peringkat korporasi mencerminkan peran perseroan terhadap pemerintah dalam rangka menyediakan infrastruktur jalan tol Trans Sumatera, posisi pasar perseroan yang cukup memuaskan di industri konstruksi, serta keuntungan yang didapatkan sebagai perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang agresif, tingkat margin yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan konstruksi yang lainnya, serta kondisi bisnis konstruksi yang cukup berfluktuasi.

Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan mampu memperkuat posisi pasar di industri konstruksi dalam negeri secara signifikan serta menunjukkan adanya arus kas yang stabil melalui strategi ekspansi terutama di segmen properti dimana hal tersebut mampu meningkatkan margin keuntungan. Peringkat dapat dinaikkan apabila Pefindo melihat adanya peningkatan dukungan dari pemerintah Indonesia termasuk didalamnya adalah rencana untuk menjadi perusahaan induk infrastruktur. Sementara itu peringkat dapat diturunkan apabila perseroan gagal untuk mencapai target pendapatan dan EBITDA dari bisnis diluar jalan tol, serta adanya tambahan utang dari yang diperkirakan, dimana hal tersebut berdampak terhadap profil keuangan perseroan. Berlanjutnya pelemahan penjualan di tengah tingginya proyek properti yang dibiayai oleh utang juga akan mempengaruhi peringkat perseroan. Peringkat juga akan diturunkan apabila terdapat penurunan dukungan dari pemerintah Indonesia secara signifikan.

PT Utama Karya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi dengan spesialisasi di bidang konstruksi jalan raya dan jembatan, dan juga memiliki ketertarikan di investasi dan manufaktur. Perseroan memiliki tiga anak usaha di sektor properti, serta dua antitas lain di bidang penyediaan bahan baku konstruksi (beton pracetak, aspal dan besi) guna mendukung proyek jalan tol Trans Sumatera.

### Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

### Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,881	2,891	↓ -0,010	-0,35%
UK	1,254	1,239	↑ 0,015	1,23%
Germany	0,250	0,251	↓ -0,001	-0,57%
Japan	0,029	0,027	↑ 0,002	9,21%
Philippines	7,089	7,087	↑ 0,002	0,03%
Hong Kong	2,103	2,153	↓ -0,050	-2,31%
Singapore	2,196	2,210	↓ -0,014	-0,63%
Thailand	2,670	2,665	↑ 0,004	0,15%
India	7,456	7,443	↑ 0,012	0,16%
Indonesia (USD)	4,571	4,612	↓ -0,041	-0,89%
Indonesia	8,107	8,070	↑ 0,036	0,45%
Malaysia	4,089	4,093	↓ -0,003	-0,09%
China	3,380	3,358	↑ 0,022	0,65%

Sumber : Bloomberg

### Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating			Govt Bond Yield (%)	
	AAA	AA	A		
1	139,09	167,81	287,19	440,74	6,332
2	135,56	163,86	297,87	478,59	7,420
3	132,27	176,17	293,09	503,83	7,820
4	132,20	189,78	289,60	525,86	8,112
5	134,61	198,67	292,75	547,15	7,962
6	138,07	203,34	301,89	567,56	8,225
7	141,43	205,44	314,60	586,20	8,283
8	143,97	206,02	328,57	602,33	8,302
9	145,34	205,56	342,14	615,49	8,358
10	145,46	204,23	354,29	625,58	8,149

Sumber : IBPA, Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SIBMTR01ACN1	idA+(sy)	100,30	85,00	100,30	412,00	14
SMII01ACN3	idAAA	100,03	100,00	100,00	217,00	16
BAFIO2A	idAA	99,20	99,17	99,19	200,60	4
MEDC03ACN2	idA+	100,45	100,00	100,10	200,00	4
BEXI04ACN1	idAAA	97,79	97,50	97,75	170,00	6
ISAT02ACN3	idAAA	99,23	99,22	99,23	170,00	4
MLJK01C	idAAA(sf)	94,33	94,31	94,33	90,00	2
WOMF02BCN3	AA-(idn)	99,30	99,27	99,27	55,00	3
BNII02ACN1	idAAA	98,35	98,22	98,22	35,00	2
TPIA01CCN2	idAA-	90,30	90,28	90,30	32,00	2

Sumber : IDX



### Harga Surat Utang Negara

Data per 17-Dec-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,33	100,51	100,49	↑ 2,30	6,193%	6,263%	↓ (7,05)	0,327	0,317
FR36	11,500	15-Sep-19	0,75	103,40	103,20	↑ 20,00	6,700%	6,972%	↓ (27,17)	0,716	0,693
FR31	11,000	15-Nov-20	1,91	106,49	106,53	↓ (4,30)	7,294%	7,270%	↑ 2,35	1,766	1,704
FR34	12,800	15-Jun-21	2,49	111,23	111,51	↓ (28,10)	7,760%	7,643%	↑ 11,75	2,228	2,145
FR53	8,250	15-Jul-21	2,58	101,25	101,18	↑ 7,30	7,702%	7,733%	↓ (3,15)	2,299	2,214
FR61	7,000	15-May-22	3,41	97,19	97,13	↑ 6,60	7,953%	7,976%	↓ (2,29)	3,070	2,953
FR35	12,900	15-Jun-22	3,49	114,58	114,58	↑ 0,00	8,031%	8,031%	-	2,962	2,847
FR43	10,250	15-Jul-22	3,58	106,89	106,87	↑ 1,60	7,995%	8,000%	↓ (0,50)	2,985	2,870
FR63	5,625	15-May-23	4,41	91,18	91,20	↓ (2,20)	8,037%	8,031%	↑ 0,64	3,923	3,771
FR46	9,500	15-Jul-23	4,58	105,10	105,10	↓ (0,50)	8,141%	8,140%	↑ 0,13	3,700	3,555
FR39	11,750	15-Aug-23	4,66	113,54	113,63	↓ (8,90)	8,191%	8,170%	↑ 2,15	3,662	3,517
FR70	8,375	15-Mar-24	5,24	100,78	100,93	↓ (15,50)	8,184%	8,148%	↑ 3,67	4,266	4,098
FR77	8,125	15-May-24	5,41	100,92	101,00	↓ (7,70)	7,910%	7,892%	↑ 1,77	4,460	4,290
FR44	10,000	15-Sep-24	5,75	108,35	108,35	↑ 0,00	8,145%	8,145%	-	4,459	4,284
FR40	11,000	15-Sep-25	6,75	114,08	114,39	↓ (30,70)	8,231%	8,176%	↑ 5,52	4,943	4,747
FR56	8,375	15-Sep-26	7,75	100,66	100,89	↓ (23,60)	8,255%	8,213%	↑ 4,16	5,738	5,511
FR37	12,000	15-Sep-26	7,75	120,90	121,16	↓ (25,60)	8,284%	8,244%	↑ 4,00	5,362	5,149
FR59	7,000	15-May-27	8,41	92,53	92,74	↓ (21,00)	8,247%	8,210%	↑ 3,68	6,368	6,116
FR42	10,250	15-Jul-27	8,58	111,74	112,25	↓ (51,80)	8,308%	8,228%	↑ 7,94	5,840	5,607
FR47	10,000	15-Feb-28	9,16	110,73	110,73	↑ 0,00	8,302%	8,302%	-	6,182	5,936
FR64	6,125	15-May-28	9,41	87,12	87,34	↓ (21,30)	8,106%	8,070%	↑ 3,57	7,070	6,795
FR71	9,000	15-Mar-29	10,24	104,45	104,72	↓ (27,80)	8,343%	8,303%	↑ 3,96	6,831	6,557
FR78	8,250	15-May-29	10,41	101,18	101,49	↓ (31,40)	8,079%	8,034%	↑ 4,47	7,154	6,876
FR52	10,500	15-Aug-30	11,66	115,00	116,44	↓ (144,20)	8,450%	8,272%	↑ 17,71	7,099	6,811
FR73	8,750	15-May-31	12,41	102,65	102,65	↑ 0,00	8,401%	8,401%	-	7,815	7,500
FR54	9,500	15-Jul-31	12,58	108,20	108,14	↑ 6,10	8,428%	8,436%	↓ (0,75)	7,521	7,217
FR58	8,250	15-Jun-32	13,49	98,21	98,42	↓ (20,60)	8,475%	8,448%	↑ 2,62	8,329	7,990
FR74	7,500	15-Aug-32	13,66	92,34	92,40	↓ (6,10)	8,454%	8,446%	↑ 0,80	8,337	7,998
FR65	6,625	15-May-33	14,41	86,36	86,47	↓ (11,20)	8,260%	8,246%	↑ 1,48	9,030	8,672
FR68	8,375	15-Mar-34	15,24	98,72	98,72	↑ 0,00	8,524%	8,524%	-	8,653	8,299
FR72	8,250	15-May-36	17,41	97,47	97,33	↑ 13,90	8,530%	8,546%	↓ (1,58)	9,365	8,982
FR45	9,750	15-May-37	18,41	109,25	111,11	↓ (186,10)	8,730%	8,540%	↑ 18,91	9,208	8,823
FR75	7,500	15-May-38	19,41	90,90	91,03	↓ (12,30)	8,461%	8,447%	↑ 1,40	10,022	9,615
FR50	10,500	15-Jul-38	19,58	117,80	117,80	↓ (0,50)	8,603%	8,603%	↑ 0,05	9,102	8,727
FR57	9,500	15-May-41	22,41	107,28	107,28	↑ 0,20	8,752%	8,752%	↓ (0,02)	9,959	9,542
FR62	6,375	15-Apr-42	23,33	77,18	76,20	↑ 98,40	8,668%	8,790%	↓ (12,22)	10,836	10,386
FR67	8,750	15-Feb-44	25,16	100,16	98,58	↑ 158,00	8,732%	8,890%	↓ (15,79)	10,260	9,831
FR76	7,375	15-May-48	29,41	83,16	83,18	↓ (2,30)	9,015%	9,012%	↑ 0,26	10,949	10,477

Sumber : Bloomberg, MNCS

Seri Acuan 2018

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	Okt'18	Nov'18	13-Dec-18	14-Dec-18
<b>BANK</b>	350,07	399,46	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	653,12	632,40	638,81
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	103,13	96,91
Bank Indonesia*	148,91	134,25	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	103,13	96,91
<b>NON-BANK</b>	962,86	1.239,57	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.641,71	1.635,92	1.635,73
Reksadana	61,60	85,66	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	115,94	116,58	116,62
Asuransi	171,62	238,24	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,61	201,44	201,47
Asing	558,52	665,81	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	900,59	892,66	892,33
Bank Sentral	110,32	120,84	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	164,17	162,49	162,12
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	212,42	212,61	212,66
Individual	42,53	57,75	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	76,69	76,54	76,55
Lain-lain	78,76	104,84	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	134,46	136,08	136,10
<b>TOTAL</b>	1.461,85	1.773,28	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.379,50	2.371,45	2.371,45
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	13,465	36,270	(7,931)	(0,322)

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

**IDR - USD**



Sumber : Bloomberg

**Dollar INDEX**



Sumber : Bloomberg

**FR0063**



Sumber : Bloomberg



**FR0064**



Sumber : Bloomberg

**FR0065**



Sumber : Bloomberg

**FR0075**



Sumber : Bloomberg

## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhamad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan H. Santoso

Research Associate  
Ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52307

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Institution  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Lintang Astuti

Fixed Income Sales  
lintang.astuti@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3227

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

#### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.